

**HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT
KOPLING SISWA KELAS X TKR DI SMK NEGERI 1
TANJUNG RAYA TAHUN MASUK 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) dari Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**FAKHRUL ROZI
94177/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Kopling Siswa Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Masuk 2010/2011

Nama : Fakhrul Rozi

NIM : 94177

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Nasrun
NIP. 19490312 197603 1 006

Pembimbing II



Drs. M. Nasir, M. Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT KOPLING SISWA KELAS X TKR DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA TAHUN MASUK 2010/2011

Nama : Fakhrul Rozi

BP/NIM : 2009/94177

Jurusan : Teknik Otomotif

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Nasrun

1

2. Sekretaris : Drs. M. Nasir, M.Pd

2

3. Anggota : Drs. Andrizal, M.Pd

3

4. Anggota : Drs. Martias, M.Pd

4

5. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc 5

ABSTRAK

Fakhrul Rozi : Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Kopling Siswa Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Masuk 2010/2011

Berdasarkan survey dan pengamatan SMK Negeri 1 Tanjung Raya ditinjau dari aspek guru-guru yang mengajar di Jurusan TKR semuanya sudah berstatus pegawai negeri. Dari aspek disiplin guru-guru juga menerapkan disiplin kepada siswa. Kemudian ditinjau dari kurikulum SMK N 1 Tanjung Raya telah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum spectrum. Tetapi masih banyak ditemukan hasil belajar siswa yang dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 70 , dari hasil pengamatan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru melakukan contoh mencontoh pekerjaan teman, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti tidak membawa perlengkapan sekolah, Minat belajar siswa yang rendah, sebagian siswa keluar pada waktu Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung, sebagian hasil kerja siswa tidak selesai tepat waktu, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk dapat mendeskripsikan data hasil belajar yang dicapai siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran kopling SMK Negeri 1 Tanjung Raya, 2) untuk mendeskripsikan data disiplin siswa pada mata pelajaran kopling SMK Negeri 1 Tanjung Raya, 3) untuk mengungkap sejauh mana hubungan disiplin dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi/hubungan antara dua atau beberapa variabel, berapa eratnya serta berarti atau tidak hubungan itu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, sedangkan sampel berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *proposisional random sampling*. Penelitian ini berlangsung di SMK N1 Tanjung Raya pada tanggal 18 sampai 23 Juli 2011.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) hasil skor tingkat pencapaian responden bahwa disiplin siswa di SMK Negeri I Tanjung Raya Termasuk Kategori cukup yaitu 68,8%, 2) hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat Kopling karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,363 > 0,320$) hasil analisis koefisien determinasi (besarnya sumbangan yang diberikan) menunjukkan bahwa 13,1% variabel disiplin belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata diklat Kopling Otomotif Sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpakkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Kopling Siswa Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Masuk 2010/2011

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H. Ganefri, M.Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak, Drs. Hasan Maksum, MT selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif
5. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekuranganya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Hasil Belajar	11
3. Disiplin	14
B. Penelitian Yang Relevan	20
D. Kerangka Konseptual	21
E. Hipotesis	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Instrumentasi	27
2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data ..	33
1. Deskripsi Data	33
2. Pengujian Persyaratan Analisis	35
3. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar Pelajaran Kopling Siswa Kelas 1 Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2008/2009.....	3
Tabel 2. Populasi Penelitian	24
Tabel 3. Penentuan Populasi dan Sampel	25
Tabel 4. Bobot Pertanyaan	28
Tabel 5. Kisi-kisi Instrument	28
Tabel 6. Hasil Uji Coba.....	31
Tabel 7. Indeks Korelasi <i>Product Moment</i>	32
Tabel 8. Statistik Frekuensi.....	40
Tabel 9. Interval Disiplin Belajar Siswa	40
Tabel 10. Interval Hasil Belajar Mata Diklat Kopling.....	41
Tabel 11. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X1 dan Y	43
Tabel 12. Korelasi	44

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Kerangka Konseptual	22
2. Grafik Disiplin Belajar Siswa	41
3. Hasil Belajar Siswa	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba Instrumen	51
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen	55
3. Angket Penelitian	57
4. Tabulasi Penelitian	61
5. Out Put Analisis Data.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan manusia seutuhnya ialah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan nasional yang berlandaskan pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk tujuan ini pendidikan dilaksanakan seumur hidup dan secara terpadu antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah.

Sebagian besar dari generasi muda adalah generasi penerus yang tak lain adalah pemuda pelajar. Mereka adalah kader-kader pembangunan yang sangat potensial, sehingga perlu mendapat pembinaan dengan tepat dan terarah. Pembinaan tersebut diantaranya bisa didapat di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan tingkat dasar dan menengah sesuai dengan bidangnya, agar nantinya dapat hidup sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia industri ata secara mandiri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Raya sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktik untuk bidang studi produktif, dimana proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya: guru, siswa dan sarana praktik. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah pelajaran kopling merupakan pelajaran kelas I semester 2 yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang kopling sehingga siswa terampil dan terlatih melakukan pemeriksaan dan perbaikan.

Berdasarkan survey awal pada proses belajar mengajar (PBM) dan pengamatan penulis selama melaksanakan PLK, serta wawancara yang dilakukan dengan guru mata diklat Kopling kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya masih ditemukan berbagai kecendrungan siswa seperti:

1. Siswa yang sering datang terlambat, berdasar hasil wawancara dengan guru mata diklat siswa yang sering datang terlambat masuk kelas hampir sekitar 20% dari jumlah siswa.
2. Minat belajar siswa yang kurang.
3. Siswa melakukan contoh mencontoh pekerjaan teman (asal selesai).
4. Siswa kurang konsentrasi atau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru
5. Sebagian siswa keluar pada waktu PBM berlangsung.
6. Sebagian hasil kerja siswa tidak selesai tepat waktu.
7. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Selama penulis melakukan observasi di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, di peroleh nilai siswa dalam menguasai diklat kopling ini belum menuntaskan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 70 , dari hasil observasi itu saya dapat melihat masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya rendah atau di bawah ≥ 70 dan tidak merata, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada akhir semester Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Hasil belajar Pelajaran Kopling siswa kelas I Jurusan Teknik Mekanik Otomotif 2008-2009

No	Jurusan/ kelas	Jumlah	Nilai yang diperoleh		
			80 - 99	70 - 79	60 - 69
1.	1 MO	45 Siswa	5	19	21
	Jumlah	45 Siswa	5	19	21

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri I Tanjung Raya

Tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat siswa perlu ditinjau kembali faktor-faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin (1997:144) hasil belajar ini akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi, minat dan perhatian serta sikap disiplin belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi sosial ekonomi, saran dan prasarana, lingkungan sekolah, teman, keluarga dan lain sebagainya..

Fenomena yang ditemui dan wawancara penulis dengan beberapa guru di lapangan bahwa SMK Negeri 1 Tanjung Raya jurusan Teknik Kendaraan Ringan merupakan jurusan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia industry. Ditinjau dari aspek guru-guru yang mengajar di jurusan Teknik Kendaraan ringan semuanya sudah berstatus pegawai negeri. Guru-guru disiplin dalam melaksanakan tugas karena tuntutan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh guru, juga menerapkan sikap disiplin kepada siswa dapat terlihat pada peraturan-peraturan yang ada di sekolah, kelas dan ruang praktek yang harus dipatuhi siswa. Ditinjau dari kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Tanjung Raya, bahwasanya SMK ini telah menggunakan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Spektrum. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah baik dalam teori maupun dalam praktek sudah lengkap. Sesuai dengan kebutuhan dan sarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Serta suasana lingkungan sekolah agak jauh dari kebisingan aktifitas warga setempat, dan itu menjadikan suasana lingkungan SMK Negeri 1 Tanjung Raya tenang dan kondusif. Melihat fenomena ini semua, kebutuhan yang menunjang prestasi siswa baik dari aspek guru, kedisiplinan, kurikulum, sarana dan prasana dan suasana lingkungan sekolah sudah lengkap. Namun hasil belajar mata diklat kopling siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tanjung Raya belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan disiplin dengan hasil belajar pada mata pelajaran kopling siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ,banyak permasalahan yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat.
2. Masih banyaknya hasil belajar yang di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 70 .
3. Siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru melakukan contoh mencontoh pekerjaan teman.
4. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti tidak membawa perlengkapan sekolah
5. Minat belajar siswa yang rendah.
6. Sebagian siswa keluar pada waktu Proses Belajar Mengajar(PBM) berlangsung.
7. Sebagian hasil kerja siswa tidak selesai tepat waktu.
8. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Diduga faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari fenomena di lapangan adalah rendahnya disiplin belajar siswa. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada, "Hubungan disiplin belajar dengan Hasil Belajar Pelajaran Kopling Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar pelajaran kopling siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?.
2. Seberapa besar kekuatan hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar pelajaran siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan data hasil belajar yang dicapai siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran kopling SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
2. Untuk mendeskripsikan data disiplin siswa pada mata pelajaran kopling SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
3. Untuk mengungkapkan kekuatan hubungan antara disiplin dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Masukan bagi guru mata pelajaran kopling untuk dapat meningkatkan disiplin siswa dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Defenisi belajar menurut W.S. Winkel, (1996:53) mengemukakan bahwa:

“Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan- pemahaman, keterampilan dan nilai nilai sikap.perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.

Dari pendapat W.S. Winkel di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas kompleks yang akan menimbulkan kemampuan bagi pembelajaran melalui proses berpikir dan rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang hasilnya nanti orang tersebut akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Definisi belajar menurut Hilgard dan Brower (dalam Hamalik, 2000:45) mengemukakan bahwa “Belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”. Jadi belajar dapat dilihat dari perubahan perbuatan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Namun, tidak semua lingkungan menjamin adanya proses belajar, karena harus melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan, dan perasaannya. Apa yang menjadikan semua itu merupakan suatu gejala belajar yaitu

kemampuan untuk melakukan yang belum mampu kearah sudah mampu, dan proses itu terjadi kurun waktu tertentu.makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah dialami.

Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2003: 24) yaitu:

- a) Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- c) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.
- d) Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan conditioning atau pembiasaan).
- e) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f) Belajar dapat melakukan tiga cara:
 - 1) Diajar secara langsung
 - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung
 - 3) Pengenalan dan atau peniruan.
- g) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- j) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan kegairahan belajar.
- k) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (1991) secara umum belajar merupakan :

1) perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Gagne (1988) membagi pengertian belajar menjadi dua yaitu

(1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) belajar merupakan proses penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran

Menurut Snellbecker (1974) meliputi : (a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, (c) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.

Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik.

Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan

praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Menurut Dimyati (2003:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Prayitno (1973:33) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar mengajar”.

Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini tidak sekedar peningkatan biasa, tetapi peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, profesional, warga masyarakat, warga Negara dan sebagai makluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sudjana (2002 : 22) “ Hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Selanjutnya menurut Sudjana (1989:22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Winkel (1983:53) mengatakan bahwa “Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecapakan yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi sangat dibutuhkan karena evaluasi dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa. Menurut Dimyati (2000:221) evaluasi adalah “ Proses penentuan nilai yang dilakukan melalui pengukuran, perbandingan, penilaian dan kemudian keputusan penilaian yang bersifat kesenambungan dari tahap satu ketahap berikutnya”.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dituntut agar dapat mengevaluasi siswa secara menyeluruh yang mencakup pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Sudjana (2002:22):

“Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam dunia pendidikan ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Tetapi yang banyak diterapkan adalah mengetahui, memahami secara teori kemudian siswa harus mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari tersebut dalam praktikum. Guru melakukan penilaian pada saat pelajaran teori dan selama siswa melakukan praktikum. Pelaksanaan evaluasi itu harus menurut aturan-aturan yang berlaku artinya sebagai pelaksana evaluasi guru hendaknya mengetahui bagaimana proses evaluasi yang baik, agar hasil evaluasi tersebut memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Selanjutnya Anas (2001:59) langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar adalah :”Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta tindak lanjut

hasil evaluasi. Jika pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan aturan dan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, sudah dapat dipastikan hasil evaluasi akan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dipercaya dan tingkat keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkompotensi akan dapat diketahui.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *disipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lainnya.

Andi Rasdiyanah (1995:28), mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, pemerintah atau pada peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Gie dalam Deva (2007:23) dalam melaksanakan kegiatan belajar dituntut adanya disiplin diri maksudnya apabila seorang siswa melakukan kegiatan belajar maka diharapkan adanya suatu perilaku disiplin yang berasal dari dalam diri siswa tersebut.

Kemudian Gie dalam Deva (2007:23) menambahkan disiplin belajar adalah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk mematuhi dan melaksanakan pedoman-pedoman, ketentuan dan aturan-aturan dalam belajar. Karena dengan jalan disiplin barulah seorang siswa mempunyai cara belajar yang baik menyangkut sikap dan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan aspek yang hanya bisa dimiliki melalui proses latihan. Suparno (2000:43) mengatakan bahwa: Disiplin belajar berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan diri untuk mengatur waktu, memacu semangat dan memahami kiat-kiat belajar yang cocok.

Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain:

- 1) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan
- 2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 3) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.

5) Membantu anak mengembangkan hati nurani,suara hati,membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Menurut Sofchah Sulistiyowati (2001:3), agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran: Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran. 2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar: Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya,maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung, 3) Disiplin terhadap diri sendiri: Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun dirumah.Ini senada dengan pendapat dari Bimo Walgito (1989:123) tentang *Self Dicilne* (disiplin terhadp diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri, 3) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta olah raga secara teratur, 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting,kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa

sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian disiplin di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi sasaran pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina dan dikontrol sehingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang

disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan ini, maka dibutuhkan sarana dan cara tertentu, yang dimaksud adalah pendidikan yang diberikan orang tua, guru atau pengajar, dan tokoh-tokoh masyarakat dengan metode pembinaanya masing-masing.

b. Aspek Disiplin

Soejanto (1979:23) mengatakan bahwa disiplin memang susah dan berat, namun apabila kita tetap berprinsip dan tekun dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan peraturan yang ada akan diperoleh kedisiplinan. Sedangkan Rusbinal dalam Penoliza (1995:12) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan tumbuh dan terpeliharanya disiplin itu adalah kesadaran, keteladanan dan ketaatan peraturan.

Kesadaran merupakan faktor utama, sedangkan keteladanan dan ketaatan peraturan tidak akan mampu bertahan apabila tidak dilandasi oleh kesadaran, maka keteladanan dan ketaatan peraturan akan memperkuat disiplin seseorang. Sedangkan Rugun dalam Penoliza (1995:12) "unsur-unsur penting yang mempengaruhi penerapan

disiplin tersebut adalah: a) ketaatan dalam mengikuti aturan-aturan, b) kerelaan hati untuk melaksanakan aturan dan menghindari larangan-larangan, c) tanggung jawab terhadap segala kegiatan”. Unsur ketaatan dalam melaksanakan ketentuan yang ada sangat berhubungan dengan bagaimana orang itu memahami dan meyakini bahwa yang dipedomaninya akan berguna bagi dirinya.

c. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu sikap atau perilaku patuh atau taat serta kontrol diri yang tinggi dari setiap individu untuk mengikuti semua ketentuan yang berlaku berupa peraturan atau tata tertib dengan senang hati dan penuh kesadaran dari pribadi yang bersangkutan, yang semuanya itu merupakan hasil dari proses latihan, pembinaan dan pendidikan.

Banyak para ahli telah memberikan pengertian tentang disiplin . Santoso (1981), mengartikan disiplin sebagian suatu yang teratur. Sedangkan dari segi psiologi diartikan oleh Drever dalam Koentowibisono (1983), sama dengan pendidikan dan latihan. Drever membedakan pengertian disiplin dari latihan dalam hal adanya usaha yang dimulai dari seseorang untuk melakukan tugasnya secara sungguh-sungguh dengan penuh tanggung jawab. Ini berarti bahwa seseorang dapat dikatakan berdisiplin jika ia telah mampu mengendalikan tingkah lakunya.

Kedisiplinan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban (Irmin, 2004:5). Kedisiplinan siswa berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan siswa atau sekelompok siswa terhadap norma-norma dan peraturan yang berlaku disekolah, baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan yang dimiliki seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya berbuat tanpa ada keterpaksaan.

Jadi menurut penulis, kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban yang berlaku di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis yang terbentuk melalui proses latihan dan pendidikan sehingga menimbulkan kesadaran di dalam diri siswa tanpa ada keterpaksaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan dilakukan oleh :

1. Refikal (2010). Hubungan disiplin dengan hasil belajar mata diklat Chassis siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK N 1 Bireuen. Dari hasil penelitian dan analisis data menunjukkan adanya hubungan yang berarti dari disiplin terhadap hasil belajar sebesar 9,00 %, sedangkan sisanya diduga berasal dari pengaruh beberapa variable lainnya.

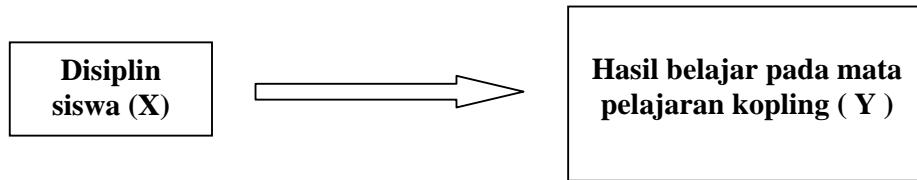
2. Leni Marlina.B. (2008). Hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar pada diklat memelihara/service engine dan Komponen-komponennya siswa kelas II Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar dengan memberikan kontribusi 10.8%.
3. Junaidi.(2007). Hubungan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran mesin bubut dan frais kelas II mesin industri SMK N 1 Pariaman. Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat korelasi disiplin terhadap hasil belajar sebesar 0,634 termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa hasil belajar berhubungan dengan disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sama teknik pengambilan sampel sama namun tempat penelitian dan jumlah sampel berbeda. Hasil penelitian ini berguna untuk mendukung kerangka teori dan perumusan hipótesis

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka yang diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar adalah Kedisiplinan. Apabila siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar pada diklat

kopling, maka akan didapatkan hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran kopling siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil skor tingkat capaian responden untuk variabel disiplin siswa di SMK Negeri I Tanjung Raya adalah sebesar 68,8% termasuk kategori cukup.
2. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat Kopling karena hasil dari uji keberartian korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,33 > 1,684$).
3. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa 13,1% variabel disiplin belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata diklat Kopling Otomotif Sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran kopling untuk dapat meningkatkan disiplin siswa dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa.
2. Bagi kepala sekolah, dapat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang disiplin belajar dengan hasil belajar dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono.2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Andi Rasdiyanah.1995. *Pendidikan Agama Islam*.Bandung : Lubuh Agung

Bimo Walgito.1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yokyakarta : Andi Offset.

Dimyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Elida Prayitno. 1989.*motivasi dalam belajar*.Padang: FKIP IKIP Padang.

Dimyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Husaini Usman.1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Yogyakarta: Global

Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : CV : Rajawali.pen

Koentjaraningrat. 1985. *Sosiologi Sikap Disiplin*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Koentowibisono. 1983. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Aksara Baru

Leni Marlina .2008. *Hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar pada diklat memelihara/service engine dan Komponen-komponennya siswa kelas II Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman.*

Nana Sudjana1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosda Karya